

Peningkatan Hasil Belajar IPS Berbantuan *Multy Platform* Pada Siswa Kelas V SD

Florentina Winarti¹, Salamah²

¹Program Magister PIPS Universitas PGRI Yogyakarta, Guru SDN Siraman III, Gunungkidul

²Program Magister PIPS Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.321](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.321)

Submitted:

February 18, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

Learning outcome, multy platform

ABSTRACT

The purpose of this action research is to know the process of implementing multi-platform assisted learning to improve social studies learning outcomes for fifth-grade students at SDN Siraman III. The type of research used is Classroom Action Research. The time research was out from January 2021 to March 2021. The research location was at SDN Siraman III. The research subjects were 17 students of class V, consisting of L: 9 and P: 8. The object of the research was the result of social studies learning. The methodology used in this research is Classroom Action Research on improving social studies learning outcomes assisted by multi-platform. The steps of this Classroom Action Research include planning, action, observation, and reflection. The implementation consists of 2 cycles of measure. The obstacles in implementing this multi-platform assisted learning are signal difficulties and limited communication tools. Signal troublesome can get over by finding a place where the signal coverage is stronger. The limitations of communication tools in carrying out the task are apt a separate grace period. Multi-platform assisted learning with google meet, google classroom, and WhatsApp groups can accept by students. The proof is that response students are best, very enthusiastic in participating in online learning so that learning outcomes increase. This study concludes that multi-platform assisted learning can improve social studies learning outcomes for fifth graders at SDN Siraman III. It is proven by an increase in learning outcomes in cycle 1 with an average of 68.71%, best denomination, increased to 90.06% in cycle 2 with a very best denomination.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Salamah

Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No. 117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY, Indonesia 55182

Email: salamah@upy.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ditempuh dalam proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan berupa adanya interaksi yang terjadi di antara guru dan siswa dengan pemberian materi di kelas berlangsung. Tujuan kegiatan ini adalah menentukan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, adanya proses pembelajaran yang terjadi juga dapat dilihat dari adanya perubahan dimana siswa menjadi tahu akan sesuatu yang baru dan mahir akan keterampilan yang baru atau semakin faham dan mahir akan pengetahuan yang sebelumnya ia

miliki. Namun proses pembelajaran ini terganggu dengan adanya pandemi COVID-19 yang tiba-tiba hadir dan menjadi krisis kesehatan utama di dunia saat ini [1].

Pendidikan harus diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, teknologi, atau seni, dan bagaimana menggunakannya guna memecahkan masalah kehidupan dengan arif, kreatif, dan bertanggung jawab atas kesejahteraan umat manusia [2].

Pandemi *Covid-19* (*corona virus disease 2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. *COVID-19* merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown danantisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran *COVID-19* [3].

Mengingat bahwa pendidikan merupakan sektor utama dalam pembangunan bangsa sehingga pelaksanaan proses pendidikan pada masa pandemi tidak boleh sampai terhenti dan pendidikan di Indonesia harus tetap terlaksana. Model pembelajaran berbantuan *multy platform* ini merupakan salah satu alternatif agar proses pendidikan tetap berjalan di masa pandemi dengan bantuan berbagai media komunikasi. Menurut Permendikbud No. 109/2013, pembelajaran daring merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi seperti handphone, komputer, laptop dan sebagainya. Penerapan pembelajaran daring telah dilaksanakan di hampir seluruh sekolah di Indonesia [4].

Berinovasi dalam pembelajaran di kelas dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa. Agar pembaharuan itu dapat diterima siswa maka inovasi harus memperhatikan karakteristik perkembangan sosial siswa sehingga inovasi yang dilakukan guru dapat sejalan dengan perkembangan anak. Dalam kaitan dengan perkembangan sosial anak menyebutkan bahwa pada usia sekolah dasar perkembangan sosial anak dapat juga disebut sebagai usia berkelompok. Pada usia ini ditandai dengan adanya minat anak terhadap aktivitas bersama teman-teman [5].

Google Meet adalah aplikasi panggilan video yang dapat dilakukan dengan 15 orang atau lebih. *Google Meet* dapat diakses secara gratis melalui *Android* dan *iOS*. Selain itu *Google Meet* memiliki *Interface* atau antar muka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (*user friendly*) yang dapat diikuti semua pesertanya [6].

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran *e-learning* atau daring adalah dengan menggunakan *Google Classroom*. Pemanfaatan *Google Classroom* dapat melalui *multiplatform* yakni dapat melalui komputer dan dapat melalui gawai. *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan [7].

Berdasarkan pembelajaran awal yang dilaksanakan di kelas V SDN Siraman III, permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran daring, khususnya pada pembelajaran IPS adalah pada iklim kelas yang tidak mendukung, dimana siswa kurang termotivasi, kurang antusias, pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, dan tidak bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang mengarah pada penyampaian materi ajar, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa sangat kurang, aktivitas belajarpun cenderung pasif dan siswa kurang responsive dan tidak ada motivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Setelah ditelusuri lebih lanjut hasil belajar IPS cenderung rendah dan tidak mencapai KKM.

Melihat kondisi pembelajaran di kelas tersebut maka peneliti mempunyai keyakinan bahwa kondisi saat proses pembelajaran daring yang belum optimal yang berlangsung pada kelas V tersebut akibat dari pemilihan model pembelajaran masa pandemi yang peneliti lakukan tidak tepat, karena peneliti pada saat itu baru menggunakan *WhatsApp* group saja. Cara yang dilakukan guru yaitu memfoto materi serta soal dan dikirimkan ke *WhatsApp* grup untuk di baca dan dikerjakan oleh siswa. Akibatnya siswa kelihatan pasif, acuh tak acuh, kurang responsive, kurang bergairah, dan kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencari cara atau model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Di masa pandemi *covid 19*, sesuai himbauan pemerintah untuk belajar dari rumah, maka kombinasi aplikasi *google meet*, *google classroom*, dan *whatsapp group* merupakan salah satu *platform* pembelajaran daring, untuk memperbaiki proses pembelajaran, agar hasil belajar meningkat dan dapat mencegah pandemi *virus corona covid 19*.

Alasan peneliti memilih pembelajaran daring berbantuan *multy platform*, karena menawarkan pengelolaan yang lebih baik. Siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas, atau di kalender kelas. Semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder *Google Drive*. Selain itu, pembelajaran berbantuan *multy platform* memungkinkan alur komunikasi antara guru dengan siswa atau antar siswa lebih efektif. Guru dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email. Guru juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan

masukannya. Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka judul Penelitian Tindakan Kelas ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Berbantuan *Multy Platform* Pada Siswa Kelas V SD”.

2. METODE PENELITIAN

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan pendidik untuk memungkinkan peserta didik belajar berbagai hal, baik berupa pengetahuan, kesadaran maupun ketrampilan yang menjadi tujuan pembelajaran [8].

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tentang peningkatan hasil belajar IPS dengan pembelajaran berbantuan *multy platform*. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Pada tahap perencanaan, setelah peneliti menentukan fokus masalah yang akan diatasi maka selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan tindakan antara lain: 1) Membuat akun kelas di *Google Meet*, dan *Google Classroom*; 2) Berkoordinasi dengan peserta didik mengenai tatacara penggunaan dan peraturan pada *google meet* dan *google classroom*; 3) Menyusun skenario pembelajaran jarak jauh yang menggunakan kombinasi aplikasi *Google Meet*, *Google classroom*, dan *whatsapp group*; 4) Menyusun RPP daring/RPP yang disederhanakan; 5) Mempersiapkan materi yang akan di unggah di *Google Classroom*; 6) Menyusun instrumen proses pelaksanaan pembelajaran; 7) Membuat pedoman pengolahan hasil test; 8) Menyusun indikator dari keberhasilan tindakan dilihat dari proses dan hasil yang dicapai.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran daring sesuai skenario atau RPP yang telah di susun secara konsisten. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Pada tahap observasi ini peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran daring muatan IPS yang menggunakan pembelajaran daring berbantuan *multy platform*. Pengamatan selama proses pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan motivasi siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Pada tahap evaluasi dan refleksi, setelah data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran berbantuan *multy platform*, dan juga hasil test tentang materi kegiatan ekonomi di Indonesia telah terkumpul, dilakukan pengolahan sebagai bahan menarik kesimpulan efektif tidaknya jenis tindakan terhadap pembelajaran daring mata pelajaran IPS terhadap siswa dengan cara membandingkan hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan tindakan.

Pada siklus berikutnya peneliti melaksanakan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi. Model pembelajaran pada putaran ini sama dengan pelaksanaan tindakan sebelumnya, sedangkan materinya melanjutkan pada kompetensi dasar berikutnya.

Variabel penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS di ukur melalui tes/evaluasi. Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan yaitu 80, siswa yang sudah mendapatkan nilai 80 atau lebih dinyatakan tuntas belajar. Pengukuran ketepatan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar diukur dengan menggunakan 2 instrumen yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan motivasi siswa [9].

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket motivasi dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran daring berbantuan *multy platform*. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [10].

Tes adalah salah satu alat ukur untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. Tes merupakan suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik [11]. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar dengan menggunakan bentuk pilihan ganda dan isian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif dari hasil angket motivasi belajar dan tes hasil belajar IPS kelas V SDN Siraman III. Hasil perolehan data akan di analisis pada setiap siklus untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar IPS dengan diterapkannya model pembelajaran berbantuan *multy platform*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Teknik analisis peningkatan motivasi belajar dengan persentasi kategorisasi:

$$\% \text{ Skor motivasi belajar} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kategorisasi Hasil Motivasi Belajar Siswa

Skor (%)	Kriteria
81 – 100	Sangat termotivasi
61 – 80	Termotivasi
41 – 60	Cukup termotivasi
21 – 40	Tidak termotivasi
1 – 20	Sangat tidak termotivasi

- b. Teknik analisis peningkatan hasil belajar IPS dengan persentasi dan kategorisasi:
1. Persentasi hasil belajar IPS

$$\% \text{ Skor hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Skor Hasil Belajar IPS

Skor (%)	Kriteria
81 – 100	Sangat tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Cukup tinggi
21 – 40	Rendah
1 – 20	Sangat rendah

2. Persentasi ketuntasan hasil belajar IPS

$$\% \text{ Ketuntasan hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan indikator sebagai berikut:

1. Motivasi belajar (apabila siswa yang memiliki motivasi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial > 75%)
2. Hasil belajar IPS (apabila nilai Ilmu Pengetahuan Sosial di atas KKM >80 dicapai oleh >75% siswa).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi bagi perilaku belajar siswa yaitu motivasi yang mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran berbantuan *multy platform*. Hasil pengamatan pada motivasi siswa bersama kolaboran pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran pada motivasi belajar siswa kelas V SDN Siraman III mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel.

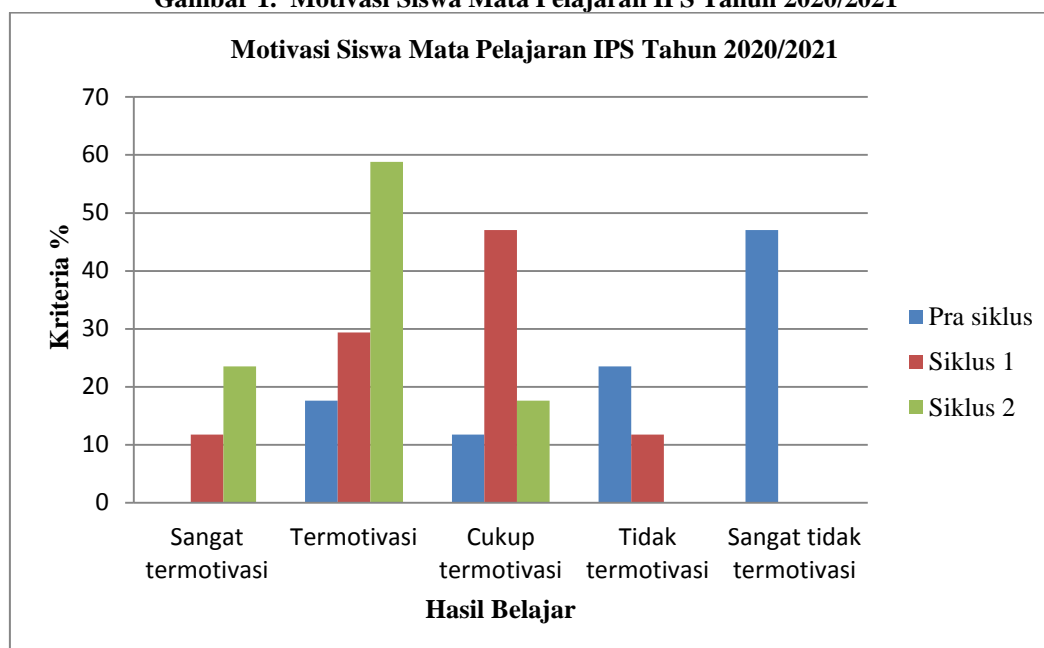
Tabel 3. Motivasi Siswa Mata Pelajaran IPS Tahun 2020/2021

No.	Hasil belajar	Kriteria %					Ket
		Sangat termotivasi	Termotivasi	Cukup termotivasi	Tidak termotivasi	Sangat tidak termotivasi	
1.	Pra siklus	0	17.64	11.76	23.52	47.05	
2.	Siklus 1	11.76	29.41	47.05	11.76	0	
3.	Siklus 2	23.52	58.82	17.64	0	0	

Sumber: SDN Siraman III tahun 2021

Setelah peneliti merekap seluruh hasil penilaian prasiklus, siklus I, dan siklus II selanjutnya peneliti membuat diagram batang pada motivasi siswa untuk perbandingan seperti berikut ini.

Gambar 1. Motivasi Siswa Mata Pelajaran IPS Tahun 2020/2021



Sumber: SDN Siraman III Tahun 2021

Pada pra siklus, 3 dari 17 siswa termotivasi mengikuti pembelajaran atau sebanyak 17,64 %, 2 dari 17 siswa cukup termotivasi mengikuti pembelajaran atau sebanyak 11,76 %, 4 dari 17 siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran atau sebanyak 23,52 %, 8 dari 17 siswa sangat tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran berbantuan *multy platform*, atau sebanyak 47,52 %. Pada siklus 1, 2 dari 17 siswa sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran atau sebanyak 11,76 %, 5 dari 17 siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring atau sebanyak 29,41 %, 8 dari 17 siswa cukup termotivasi dalam mengikuti pembelajaran atau sebanyak 47,05 %, 2 dari 17 siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran atau sebanyak 11,76 %. Pada siklus 2, 4 dari 17 siswa sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran berbantuan *multy platform*, atau sebanyak 23,52 %, 10 dari 17 siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring atau sebanyak 58,82 %, 3 dari 17 siswa cukup termotivasi dalam mengikuti pembelajaran berbantuan *multy platform* atau sebanyak 17,64 %.

Hasil belajar siklus 1, menunjukkan skor meningkat dari prasiklus dalam peningkatan hasil belajar IPS melalui pembelajaran berbantuan *multy platform*. Perolehan hasil pra siklus ke siklus I menunjukkan kenaikan sebesar 35,29%, dengan hasil akhir rata-rata pada siklus I sebesar 68,71, kriteria “Cukup”.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum seperti yang diharapkan. Siswa yang tuntas baru 64,70% dari 17 siswa, dengan rata rata nilai 68,71, padahal harapan peneliti pencapaian hasil belajar mencapai $\geq 90\%$ siswa bisa menuntaskan pembelajaran berbantuan *multy platform*.

Oleh karena itu penelitian ini masih dilanjutkan pada siklus 2 dengan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran antara lain: a) diperlukan media pembelajaran daring berbantuan *multy pltfom* yang membuat siswa menjadi tertarik untuk mengikutinya dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai materi; b) diperlukan kecermatan pada setiap jawaban siswa apakah sudah tepat atau belum dan menuliskan pada kolom komentar; c) menggunakan *whatsapp* grup untuk mengingatkan siswa supaya memahami ulasan dari guru letak kesalahan jawabanny; d) memberikan uraian materi yang sangat jelas dan mudah diterima siswa dengan menampilkan video pembelajaran lewat *google classroom*; e) memberikan kuis untuk dikerjakan siswa, agar lebih paham dan jelas mengenai materi yang dibahas; f) menggunakan *google meet* dengan menampilkan power point untuk memperjelas materi yang di bahas.

Ada beberapa hal yang perlu di refleksi pada saat guru melaksanakan pembelajaran daring antara lain: a) mengenalkan materi pembelajaran di forum kelas pada pembelajaran daring melalui *google class room*; b) menyampaikan ulasan tentang hasil pekerjaan siswa secara individual pada komentar kelas di aplikasi *google class room*; c) menjelaskan tugas secara detil pada aplikasi *google class room* di kolom forum kelas; d)

memberikan materi kepada siswa pada aplikasi *google classroom*; e) menyampaikan secara daring rencana kegiatan pada pertemuan selanjutnya di aplikasi *google class room*.

Selanjutnya pada siklus yang kedua peneliti dalam melaksanakan pembelajaran berbantuan *mully platform* memperhatikan RPPH yang telah dibuat dan menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran daring. Materi yang akan di unggah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kolaboran pada pertemuan siklus 1 dan siklus 2 ternyata mengalami peningkatan dan sudah mencapai skor ketuntasan 94.11%, kategori sangat baik. Skor perolehan nilai pada siklus ke 2 rata-rata 90.06, dengan kenaikan sebesar 29.41% dari siklus 1. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti ternyata mampu meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel.

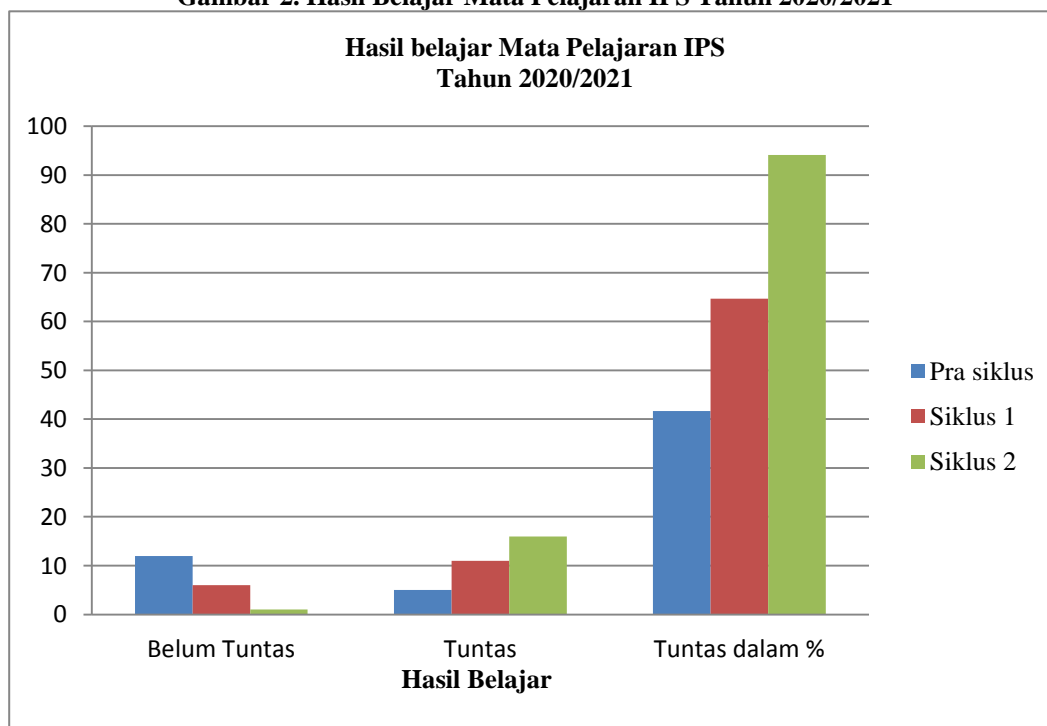
Tabel 4. Hasil belajar Mata Pelajaran IPS Tahun 2020/2021

No.	Hasil belajar	Belum Tuntas	Tuntas	Tuntas dalam %
1.	Pra siklus	12	5	41.66
2.	Siklus 1	6	11	64.70
3.	Siklus 2	1	16	94.11

Sumber: SDN Siraman III Tahun 2021

Peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus tersebut berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran berbantuan *mully platform* pada masa pandemik *covid 19*. Peneliti menggunakan metode tersebut karena di masa pandemik *covid 19* tidak ada tatap muka sehingga peneliti menempuh jalan penggunaan pembelajaran berbantuan *mully platform*. Dalam melaksanakan pembelajaran daring, peneliti juga menyiapkan materi yang runtut, kuis, video pembelajaran, materi power point sehingga pembelajaran daring berbantuan *mully platform* terbukti bisa meningkatkan hasil belajar muatan IPS pada siswa pada masa pandemik *covid 19*. Setelah peneliti merekap seluruh hasil penilaian prasiklus, siklus I, dan siklus II selanjutnya peneliti membuat diagram batang untuk perbandingan seperti berikut ini.

Gambar 2. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Tahun 2020/2021



Sumber: SDN Siraman III tahun 2021

Berdasarkan pada hasil observasi peneliti terhadap perubahan hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang baik, hal ini ditunjukkan dengan semakin naiknya anak yang tuntas dalam belajar dari siklus ke siklus. Ketuntasan dalam belajar yang makin naik ditunjukkan dalam tabel perolehan hasil belajar yaitu pada pra siklus siswa yang tuntas 5 orang, pada siklus 1 siswa yang tuntas naik menjadi 11 orang, dan pada siklus ke 2, 16 siswa sudah tuntas.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran masa pandemik *covid 19* yang menggunakan model pembelajaran daring berbantuan *multy platform* dapat terlaksana dengan baik, kualitas pembelajaran yang dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil pengamatan telah mengalami peningkatan mulai dari siklus 1 mendapat skor rata-rata 68.71 kategori baik meningkat menjadi 90.06 dengan kategori sangat baik.
- b. Pelaksanakan proses pembelajaran daring berbantuan *multy platform* dapat diterima baik oleh siswa pada masa pandemik *covid 19*. Hal ini ditunjukkan dengan respon atau tanggapan siswa pada kolom komentar dan juga siswa sangat bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran daring, dibuktikan dengan penyelesaian tugas tepat waktu dan hasilnya juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mira Juliya, Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap motivasi Belajar Siswa," *GENTA MULIA*, vol. Vol XII No. 1, pp. 281-294, 2021.
- [2] A. Marwanto, "Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Basicedu*, vol. Volume 5 Nomor 4, pp. 2097-2105, 2021.
- [3] Hammi, "Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus," *Unnes Repository*, pp. 1-66, 2017.
- [4] Hieronymus Purwanta, Viktor Novianto, Sriyanto, Variabel-Variabel Esensial Penelitian Pendidikan: Pembelajaran, Cetakan 1, Edisi I ed., N. F. Abidin, Ed., Surakarta: Penerbit dan Percetakan UNS (UNS Press), 2019, pp. 1-212.
- [5] Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. Vol. 4 No. 4 Tahun 2020, pp. 861-872, 2020.
- [6] IGAK Wardhani, Kuswaya Wihardit, Penelitian Tindakan Kelas, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- [7] Salamah dan Giyat, "Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Kooperatif Model Jigsaw," *Jurnal Studi Sosial*, vol. 4, pp. 115-121, Desember 2019.
- [8] Sawitri, "Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)," *Jurnal Pengabdian masyarakat*, no. Vol 2 No 01 (2020): EDISI APRIL 2020, pp. 13-21, 22 Juli 2020.
- [9] Sukadari, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah, Ismoyo, Ed., Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018, pp. 1-182.
- [10] Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2014, pp. 1-334.
- [11] Z. Arifin, Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Dan Prosedur, 7 ed., Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016, pp. 1-312.